

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi arabika (*Coffea arabica L.*) berasal dari Afrika, yaitu dari daerah pegunungan di Etiopia. Kopi arabika baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya yaitu Yaman di bagian selatan Jazirah Arab. Melalui para saudagar Arab, minuman tersebut menyebar ke daratan lainnya (Rahardjo, 2012).

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, perkembangan kopi arabika di Indonesia mengalami kenaikan. Pada Tahun 2017, luas areal kopi arabika di Indonesia mencapai 319.710 ha dengan produksi 161.079 ton dan tahun 2018 menjadi 335.143 ha dengan produksi 182.210 ton dan di tahun 2019 menjadi 336.400 ha dengan produksi 192.303 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kegiatan budidaya tanaman kopi dimulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Salah satu kegiatan yang penting dalam pemeliharaan tanaman kopi adalah pemupukan. Menurut Nath (2013), pemupukan merupakan cara yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mutu tanah.

Kebutuhan pupuk kopi arabika di perkebunan disesuaikan dengan populasi dan umur tanaman. Pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun pada TBM dan TM. Total kebutuhan pupuk kopi arabika di TBM sebesar 400 kg dan di TM sebesar 933,5 kg untuk satu kali pemupukan. Kopi arabika akan memproduksi biji kopi yang optimal pada umur 5-10 tahun, pada saat umur >25 tahun atau sudah tidak berproduksi lagi, maka tidak akan dilakukan pemupukan kembali (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2006)

Dalam kegiatan pemupukan, diperlukan manajemen pemupukan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan tanaman kopi dan anggaran yang dimiliki (Balitri 2017). Pelaksanaan pemupukan harus tepat waktu, tepat jenis, tepat dosis dan benar cara pemberiannya (Syakir 2010). Upaya yang dilakukan agar pemupukan menjadi rasional dan tidak sembarangan, maka perlu adanya rencana sehingga untuk setiap petak bisa jelas kebutuhannya, misalnya berapa banyak kebutuhan pupuk, pupuk dalam bentuk apa yang dibutuhkan, dan kapan waktu pemupukan dan bagaimana cara penyebarannya (Suhardi 1983).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2. Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum untuk menerapkan teknik budidaya tanaman dan pengelolaan kopi arabika pada keadaan lapangan sesungguhnya. Membandingkan kegiatan manajemen pemupukan kopi arabika pada saat praktikum dengan manajemen pemupukan kopi arabika saat di lapangan, dan menambah pengalaman dalam bidang pemupukan kopi arabika.

Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk membandingkan kegiatan manajemen pemupukan kopi arabika pada saat praktikum dengan manajemen pemupukan kopi arabika saat di lapangan.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Klasifikasi Tanaman Kopi Arabika

Tanaman kopi termasuk genus *Coffea* dengan famili Rubiaceae. Famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *Gardenia*, *Ixora*, *Cinchona*, dan *Rubia*. Genus *Coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*). Sekitar 2% dari total produksi kopi dunia dari dua spesies kopi lainnya, yaitu kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excelsa*) yang ditanam dalam skala terbatas, terutama di Afrika Barat dan Asia (Rahardjo 2013).

Berikut taksonomi kopi secara lengkap (Rahardjo 2013).

- Kingdom : *Plantae*
- Subkingdom : *Tracheobionta*
- Super Divisi : *Spermatophyta*
- Divisi : *Magnoliophyta*
- Kelas : *Magnoliopsida*
- Sub Kelas : *Asteridae*
- Ordo : *Rubiales*
- Famili : *Rubiaceae*
- Genus : *Coffea*
- Spesies : *Coffea* sp. (*Coffea arabica* L.)

